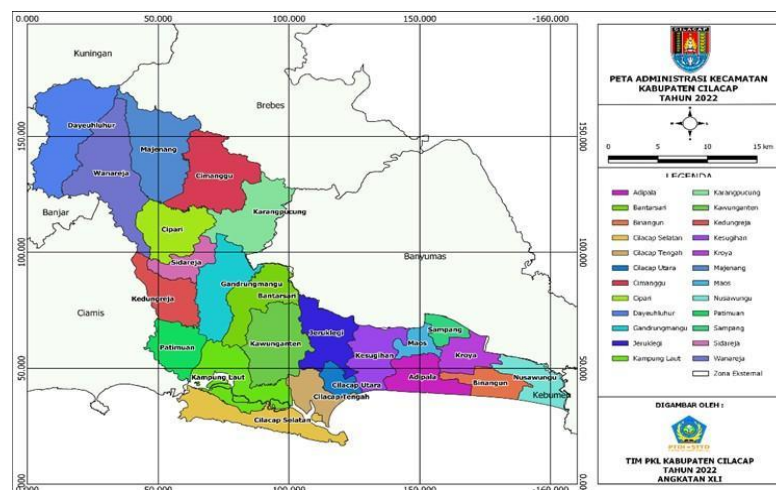


BAB II

2.1 KONDISI TRANSPORTASI DI KABUPATEN CILACAP

Kabupaten Cilacap memiliki peran penting pada perkembangan serta pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Peran tersebut yang utama yakni meliputi pelabuhan, jaringan transportasi darat (jalur kereta api dan jalan) dan transportasi udara yang merupakan potensi bagi simpul transportasi di wilayah Regional Jawa Tengah. Tersedianya sistem transportasi yang efektif dan efisien akan meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas wilayahnya sehingga dapat meningkatkan berbagai sektor kehidupan masyarakat.

Kabupaten Cilacap memiliki luas wilayah 2.124,47 km², yang terbagi dalam 24 Kecamatan 269 Desa dan 15 Kelurahan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap penduduk Kabupaten Cilacap sebanyak 1.980.912 jiwa. Terdapat 2 kecamatan dari 24 kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu Kecamatan Wanareja (195,92 Km²), dan Kecamatan Dayeuhluhur (191,73 Km²). Sedangkan Kecamatan yang mempunyai luas terkecil adalah kecamatan Cilacap Selatan (8,04 Km²). Berikut adalah Peta Administrasi Kabupaten Cilacap.

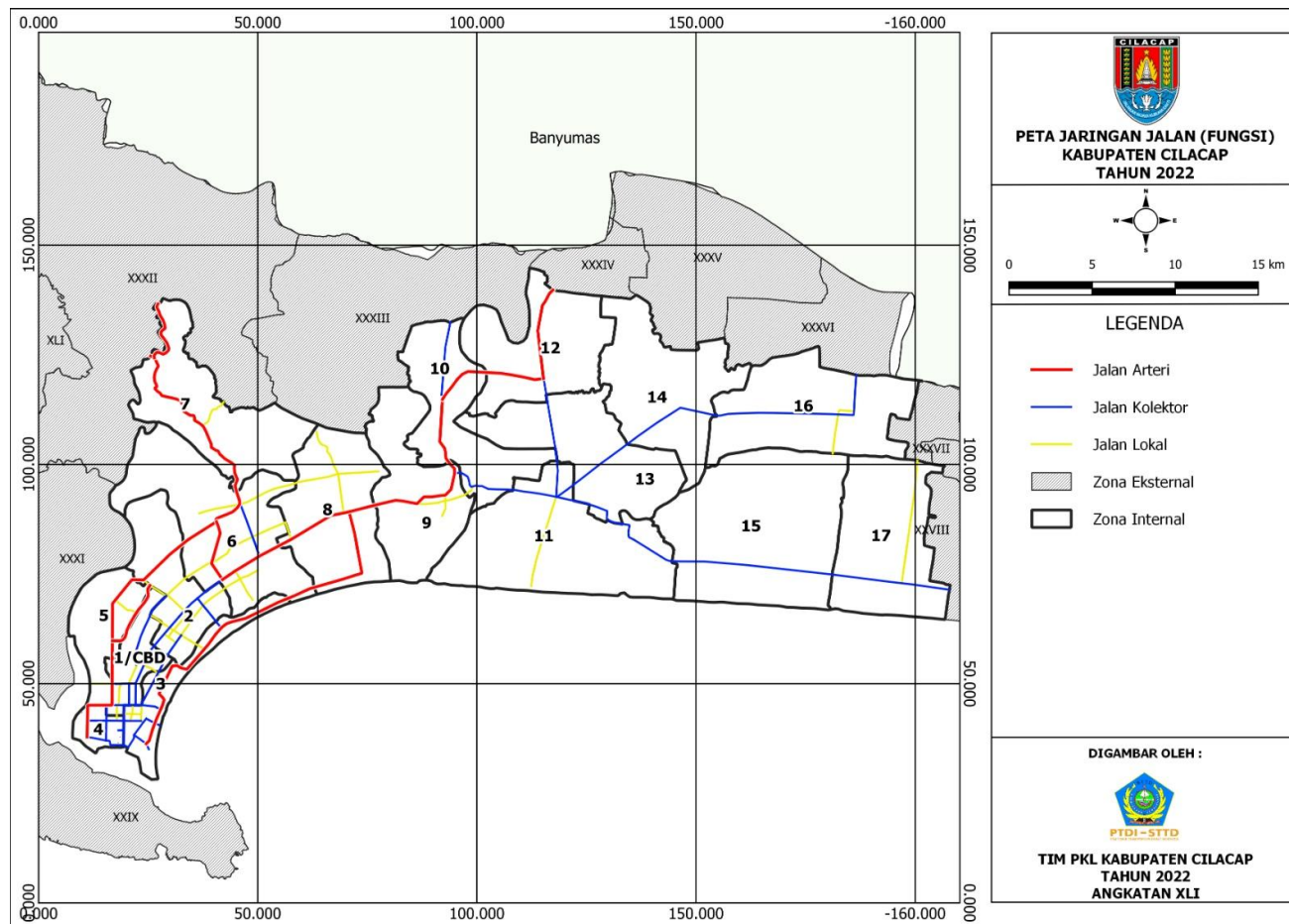


Sumber: Tim PKL Kabupaten Cilacap, 2022

Gambar II. 1 Peta Administrasi Kabupaten Cilacap

2.1.1 JARINGAN JALAN

Jaringan jalan menurut status di Kabupaten Cilacap terdiri dari Jalan Nasional, Jalan Provinsi dan Jalan Kabupaten. Sementara jalan menurut fungsinya terdiri dari jalan Arteri, Kolektor, dan Lokal. Kabupaten Cilacap merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki keseluruhan panjang jalan sebesar 1.484,5 Km, dimana terdiri dari jalan Nasional dengan panjang 173,5 Km, jalan Provinsi 83 Km dan 1.228 Km jalan kabupaten. Karakteristik jalan di Kabupaten Cilacap di dominasi jalan dengan tipe jalan 2/2 UD untuk jalan arteri, kolektor dan lokal.



Sumber: Tim PKL Kabupaten Cilacap, 2022

Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan (Fungsi) Kabupaten Cilacap Tahun 2022

2.1.2 PELAYANAN ANGKUTAN PENUMPANG UMUM

Angkutan umum atau kendaraan bermotor umum sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah setiap kendaraan yang digunakan untuk angkutan barang dan/atau orang dengan dipungut bayaran. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan kendaraan umum maka semakin efektif pula penggunaan jalan raya. Kendaraan adalah alat yang digunakan untuk melakukan suatu perpindahan orang, barang dan/atau jasa dari tempat dari asal ke tujuan yang diinginkan dengan menggunakan kendaraan seperti angkutan umum maupun kendaraan pribadi. Sarana angkutan umum di Kabupaten Cilacap cukup banyak dijumpai oleh masyarakat dan dapat diasumsikan dalam kondisi baik dan layak. Sarana angkutan umum sangat berperan penting dalam perekonomian serta berperan sebagai penopang dalam bidang transportasi di Kabupaten Cilacap, dan perlu adanya pengembangan sarana transportasi agar dapat memberikan pelayanan serta kesan yang baik bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

1. Angkutan Kota Antar Provinsi (AKAP)

Angkutan Antarkota Antarprovinsi (AKAP) adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota yang melalui lebih dari satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek (PM No. 15, 2019). Pada Kabupaten Cilacap Angkutan AKAP melintasi jalan nasional dan jalan provinsi di Kabupaten Cilacap. Berikut adalah visualisasi dari Armada Angkutan Antar Kota Antar Provinsi di Kabupaten Cilacap.

Tabel II. 1 Data Trayek AKAP Terminal Tipe C Kroya

NO	TRAYEK	PERUSAHAAN OTOBUS	JUMLAH ARMADA
1	KROYA-TANGERANG	SINAR JAYA	1
		AGRA MAS	1
	JUMLAH		2
2	KROYA-TANJUNG PRIOK	SINAR JAYA	1
		AGRA MAS	1

	JUMLAH		2
3	KROYA-BOGOR	SINAR JAYA	1
		AGRA MAS	2
	JUMLAH		3
4	KROYA-JAKARTA TIMUR	SINAR JAYA	1
		AGRA MAS	1
	JUMLAH		2
5	KROYA-JAKARTA BARAT	SINAR JAYA	1
		AGRA MAS	1
	JUMLAH		2
6	KROYA-MERAK	AGRA MAS	1
	JUMLAH		1
TOTAL			12

Sumber: Tim PKL Kabupaten Cilacap, 2022

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa Angkutan Antar Kota Antar Provinsi di Kabupaten Cilacap yang keberangkatannya berawal dari Terminal tipe C Kroya Kabupaten Cilacap terdapat 6 trayek dengan keseluruhan armada 12 bus yang melayani perjalanan Angkutan Antar Kota Antar Provinsi.

2. Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP)

Angkutan Antarkota Dalam Provinsi adalah Angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) daerah provinsi dengan menggunakan Mobil Bus umum yang terikat dalam Trayek (PM No.15, 2019). Berdasarkan penjelasan ini, Angkutan AKDP ini merupakan kendaraan yang melayani rute perjalanan dari dalam Kabupaten Cilacap menuju keluar Kabupaten Cilacap tetapi masih dilingkup Provinsi Jawa Tengah. Angkutan AKDP di Kabupaten Cilacap dilayani oleh Bus Kecil/mikro yang singgah di Terminal tipe C Kroya.

Tabel II. 2 Data Trayek AKDP Kroya

NO	TRAYEK	JENIS KENDARAAN	KAPASITAS	PANJANG TRAYEK	KEPEMILIKAN KENDARAAN	JUMLAH ARMADA		TARIF	INSTANSI PEMBERI IZIN
						IZIN	BEROPERASI		
1	KROYA-PURWOKERTO	BUS SEDANG	26	29	PT PEDOMAN	20	15	15.000	DISHUB PROVINSI
2	CILACAP-KROYA-PURWOKERTO	BUS SEDANG	26	33	PT JAYA MANDIR	29	22	25.000	DISHUB PROVINSI
3	CILACAP-KROYA-KEBUMEN	BUS KECIL	16	58	PT PEMUDA	10	7	60.000	DISHUB PROVINSI
4	PURWOKERTO-KROYA-GOMBONG (KBM)	BUS KECIL	16	40	PT PEMUDA	6	5	50.000	DISHUB PROVINSI
5	KROYA-BANYUMAS	BUS SEDANG	26	18	PT BERKAH	48	20	25.000	DISHUB PROVINSI
JUMLAH						113	69		

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi di Kabupaten Cilacap yang keberangkatannya berawal dari Kroya Kabupaten Cilacap terdapat jumlah keseluruhan 5 trayek dengan total armada yang beroperasi berjumlah 69 Kendaraan yang melayani perjalanan Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi.

a. Tingkat Operasi Kendaraan

Tingkat Operasi kendaraan merupakan perbandingan antara jumlah kendaraan yang beroperasi dengan jumlah kendaraan menurut ijin dalam bentuk presentase.

Tabel II. 3 Tingkat Operasi Kendaraan

TRAYEK	JUMLAH ARMADA		TINGKAT OPERASI
	IZIN	BEROPERASI	
KROYA-PURWOKERTO	20	15	75%
CILACAP-KROYA-PURWOKERTO	29	22	76%
CILACAP-KROYA-KEBUMEN	10	7	70%
PURWOKERTO-KROYA-GOMBONG (KBM)	6	5	83%
KROYA-BANYUMAS	48	20	42%
TOTAL	113	69	

Sumber: Hasil Analisis

Dari hasil analisis tersebut diperoleh data tingkat operasi angkutan umum masing-masing trayek di Kroya Kabupaten

Cilacap, yang tertinggi berada di trayek Purwokerto-Kroya-Gombong (Kebumen) yaitu sebesar 83% dan yang terendah yaitu berada di trayek Kroya-Banyumas yaitu 42%.

b. Frekuensi

Frekuensi diperoleh dari menghitung banyaknya kendaraan yang masuk atau keluar terminal pada satuan waktu tertentu dinyatakan dalam kendaraan per jam.

Tabel II. 4 Frekuensi Trayek AKDP Kroya

TRAYEK	FREKUENSI(KEND/JAM)
KROYA-PURWOKERTO	1
CILACAP-KROYA-PURWOKERTO	2
CILACAP-KROYA-KEBUMEN	1
PURWOKERTO-KROYA-GOMBONG	1
BANYUMAS-KROYA	2

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data frekuensi kendaraan dari masing-masing trayek dengan frekuensi tertinggi yaitu terdapat pada taryek Cilacap-Kroya-Purwokerto dan Banyumas-Kroya yaitu 2 kend/jam, frekuensi terendah pada trayek Kroya-Purwokerto dan Cilacap-Kroya-Kebumen dan Purwokerto-Kroya-Gombong (Kebumen) yaitu 1 kend/jam. Hal ini dapat dipengaruhi oleh jumlah armada yang beroperasi, waktu perjalanan dan waktu tunggu trayek tersebut.

c. Waktu Tunggu

Waktu tunggu kendaraan akan mempengaruhi besarnya frekuensi perjalanan, semakin lama waktunya maka frekuensi perjalanan semakin kecil dan sebaliknya jika waktu tungguanya sebentar maka frekuensi perjalanannya semakin besar. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat permintaan penumpang dan keinginan pengemudi, sehingga perlu adanya pengawasan dan pengaturan waktu keberangkatan di titik awal keberangkatan angkutan.

Tabel II. 5 Waktu Tunggu Kendaraan

TRAYEK	LAY OVERTIME
KROYA-PURWOKERTO	00:00:00
CILACAP-KROYA-PURWOKERTO	00:12:11
CILACAP-KROYA-KEBUMEN	00:12:26
PURWOKERTO-KROYA-GOMBONG (KBM)	00:15:00
BANYUMAS-KROYA	00:00:00

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata waktu tunggu paling lama pada trayek Purwokerto-Kroya-Gombong (Kebumen) dan rata-rata waktu tunggu paling cepat terdapat di trayek Kroya-Purwokerto dan banyumas-Kroya.

d. Waktu Perjalanan Pulang Pergi

Merupakan waktu yang diperlukan oleh angkutan umum untuk melakukan perjalanan dari terminal asal ke tujuan, kemudian kembali lagi ke terminal asal.

Tabel II. 6 Waktu Perjalanan Pulang Pergi

TRAYEK	RTT
KROYA-PURWOKERTO	03:05:04
CILACAP-KROYA-PURWOKERTO	05:16:22
CILACAP-KROYA-KEBUMEN	06:33:00
PURWOKERTO-KROYA-GOMBONG (KBM)	04:52:12
BANYUMAS-KROYA	01:39:18

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan analisis di atas waktu tempuh paling lama terdapat di trayek Cilacap-Kroya-Kebumen dan waktu tempuh tercepat terdapat di trayek Banyumas-Kroya. Hal ini dipengaruhi oleh waktu tunggu di terminal yang lama dan panjang trayek sehingga membutuhkan waktu perjalanan yang lebih lama.

e. Waktu Antar Kendaraan (*Headway*)

Jarak antar kendaraan yang semakin lama akan menyebabkan waktu menunggu angkutan yang semakin lama juga. Jarak antar kendaraan AKDP Kroya di Kabupaten Cilacap didapat dari rata-rata *headway* kendaraan pada titik awal, tengah dan akhir.

Tabel II. 7 Waktu Antara Kendaraan

TRAYEK	HEADWAY(menit)
KROYA-PURWOKERTO	00:41:40
CILACAP-KROYA-PURWOKERTO	01:56:42
CILACAP-KROYA-KEBUMEN	01:26:31
PURWOKERTO-KROYA-GOMBONG (KBM)	01:14:20
BANYUMAS-KROYA	00:27:34

Sumber: Hasil Analisis

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jarak dari satu kendaraan ke kendaraan lainnya yang tercepat adalah trayek Banyumas-Kroya dengan waktu ± 27 menit dan yang terlama adalah trayek Cilacap-Kroya-Purwokerto dengan waktu ± 1 jam 56 menit.

f. Faktor Muat (*Load Factor*)

merupakan perbandingan antara jumlah penumpang yang berada didalam kendaraan dengan kapasitas kendaraan dalam bentuk persentase.

Tabel II. 8 Faktor Muat Trayek AKDP Kroya

TRAYEK	LOAD FACTOR
KROYA-PURWOKERTO	29%
CILACAP-KROYA-PURWOKERTO	18%
CILACAP-KROYA-KEBUMEN	47%
PURWOKERTO-KROYA-GOMBONG (KBM)	55%
BANYUMAS-KROYA	24%

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis survei yang telah dilakukan diperoleh data load factor rata-rata tiap trayek. Untuk load factor

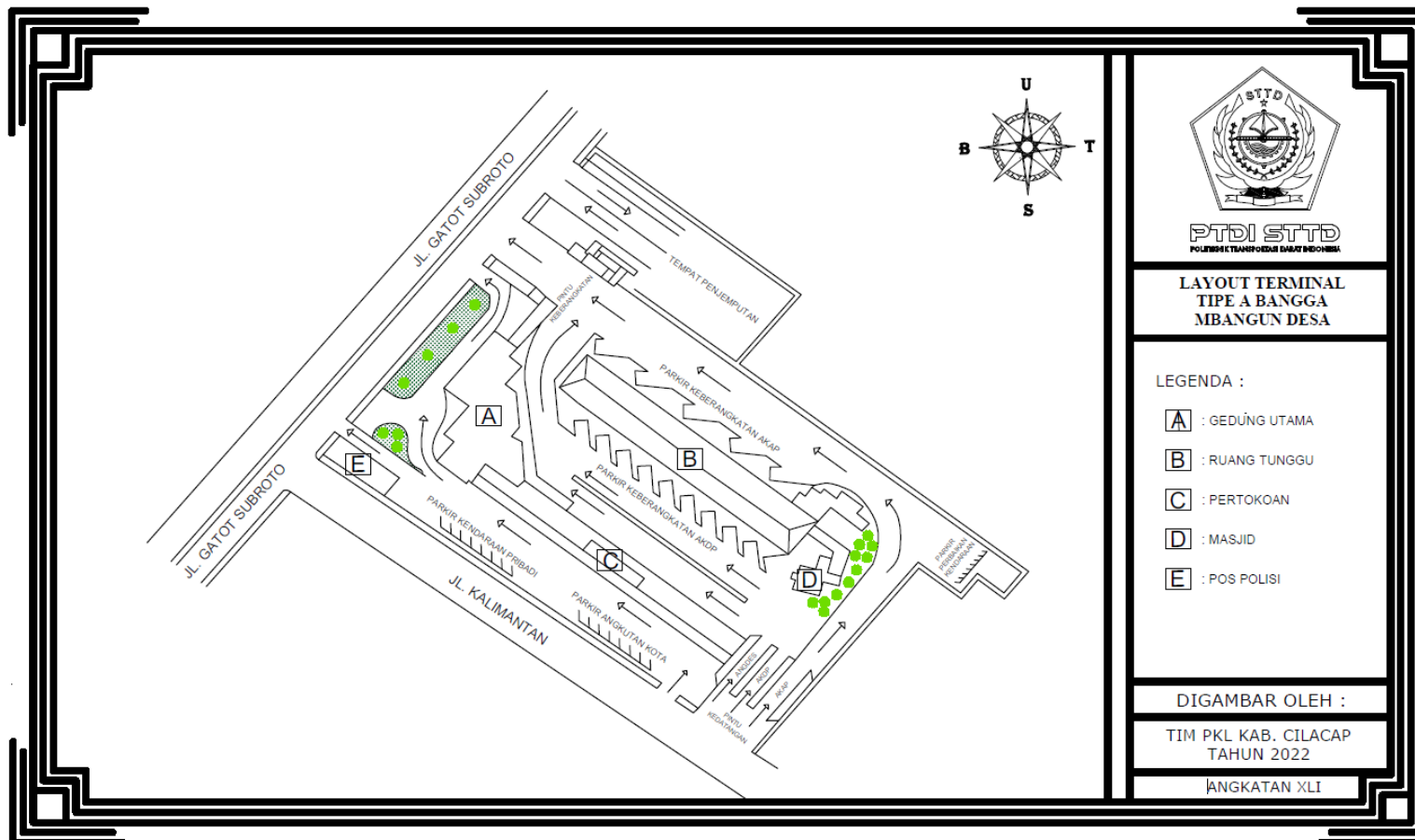
rata-rata tertinggi yaitu pada trayek Purwokerto-Kroya-Gombong (Kebumen) yaitu 55% dan terendah pada trayek Cilacap-Kroya-Purwokerto yaitu 18%.

2.1.3 Karakteristik Terminal di Kabupaten Cilacap

Wilayah kajian Kabupaten Cilacap memiliki 3 (tiga) terminal yang melayani kegiatan lalu lintas masyarakat yaitu Terminal Bangga Mbangun Desa dengan Tipe A yang terletak di Jalan Gatot Subroto, terminal tipe C adipala dan Terminal tipe C kroya. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, telah diatur standar pelayanan minimal fasilitas pada terminal yang ada di Indonesia agar memberikan pelayanan yang sama bagi masyarakat.

1. Terminal Tipe A Bangga Mbangun Desa Cilacap

Terminal Tipe A Bangga Mbangun Desa Cilacap merupakan terminal tipe A yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto, Kabupaten Cilacap. Terminal tipe A merupakan terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk Angkutan Antar Kota Antar Provinsi.

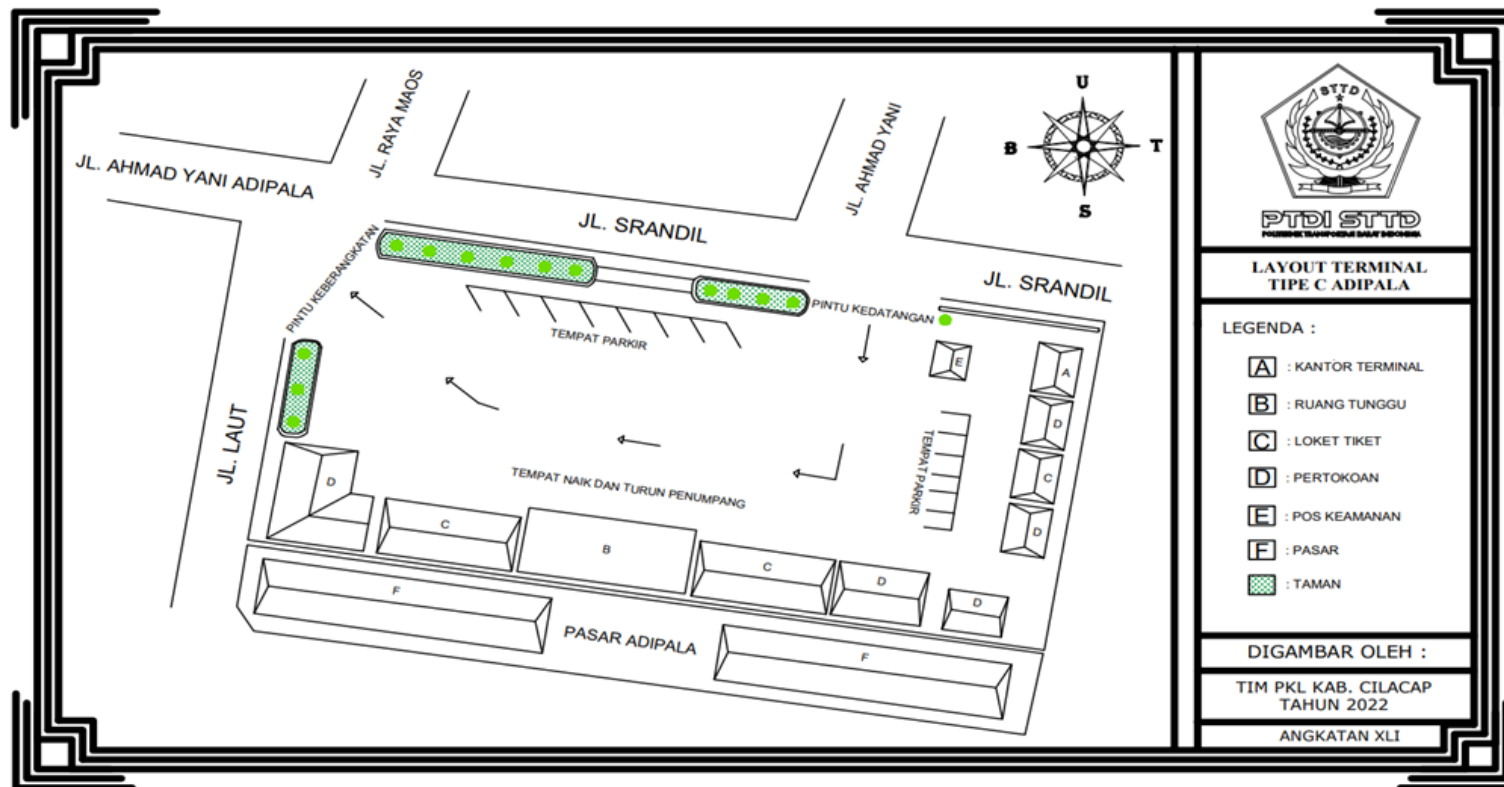


Sumber: Tim PKL Kabupaten Cilacap, 2022

Gambar II. 3 Layout Terminal Tipe A BMD Kabupaten Cilacap

2. Terminal Tipe C Adipala

Terminal Tipe C Adipala merupakan terminal tipe C yang berlokasi di Jalan Srandil, Kabupaten Cilacap. Terminal tipe C merupakan terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk Angkutan Pedesaan.

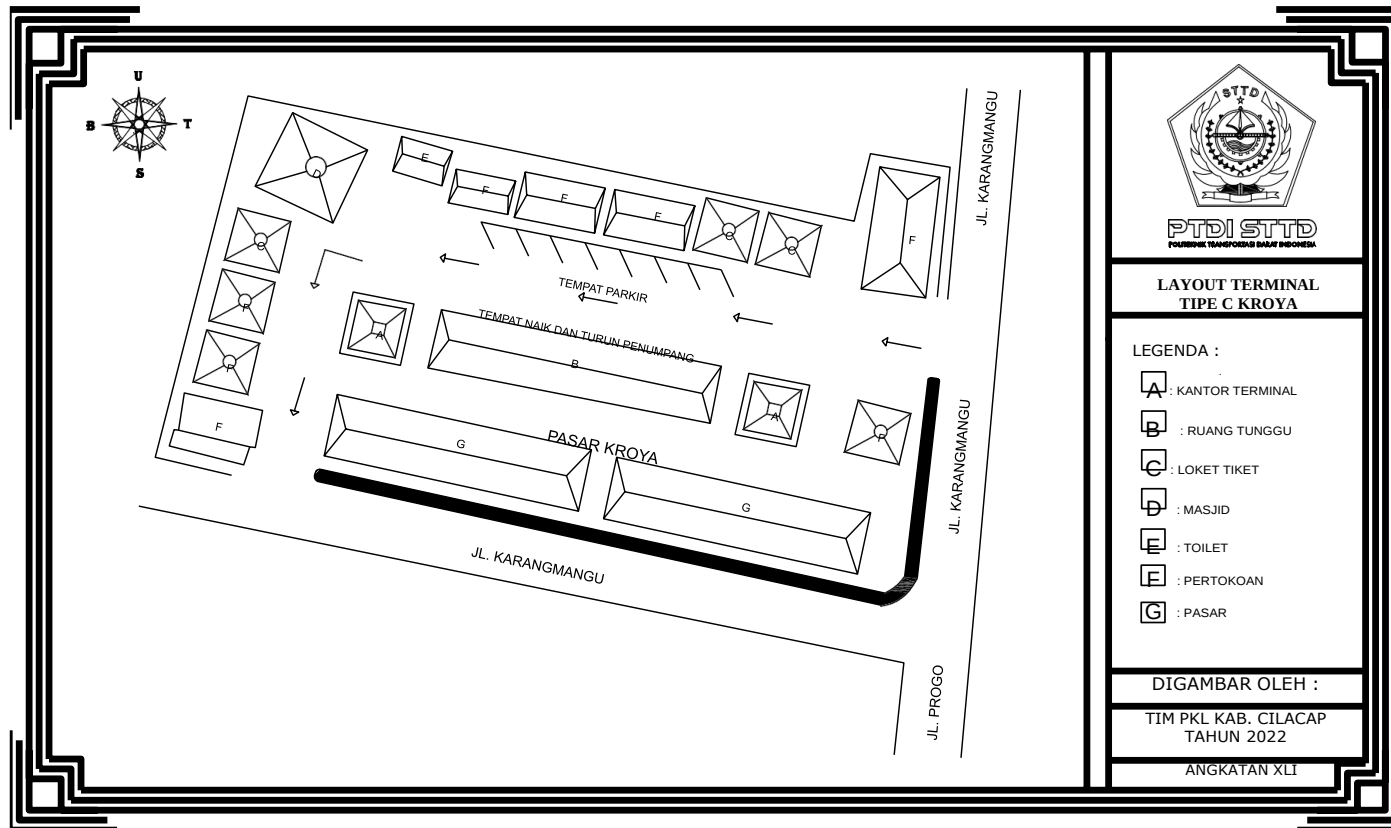


Sumber: Tim PKL Kabupaten Cilacap, 2022

Gambar II. 4 Layout Terminal Tipe C Adipala

3. Terminal Tipe C Kroya

Terminal Tipe C Kroya merupakan terminal tipe C yang berlokasi di Jalan Karangmangu, Kabupaten Cilacap. Terminal tipe C merupakan terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk Angkutan Pedesaan.



Sumber: Tim PKL Kabupaten Cilacap, 2022

Gambar II. 5 Layout Terminal Tipe C Kroya

2.2 KONDISI WILAYAH STUDI

2.2.1 KONDISI GEOGRAFI

Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten terluas di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Memiliki perpaduan budaya Jawa Banyumasan dengan budaya Sunda Priangan Timur, perpaduan ini menciptakan keberagaman Bahasa dan adat istiadat di Kabupaten Cilacap. Mendengar Kabupaten Cilacap pasti erat kaitannya dengan Pulau Nusakambangan yang menjadi penjara bagi para penjahat kelas kakap di Indonesia. Memiliki motto, Jala Bhumi Wijayakusuma Cakti yang bermakna memiliki kemampuan membudidayakan bumi, laut, dan air untuk kemakmuran. Selain itu Cilacap memiliki semboyan Cilacap BERCAHAYA (Bersih, Elok, Rapi, Ceria, Hijau, Aman, Jaya) dengan harapan membawa kesejahteraan dan kejayaan bagi warga masyarakat Cilacap. Secara geografis, Kabupaten Cilacap terletak diantara $108^{\circ}4'30''$ - $109^{\circ}30'30''$ Bujur Timur dan diantara $7^{\circ}30'$ - $7^{\circ}45' 20''$ Lintang Selatan. Kabupaten Cilacap memiliki batas wilayah administrasi yang disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel II. 9 Batas Wilayah Administrasi Kabupaten Cilacap

No.	Uraian	Keterangan
1.	Sebelah Utara	Kabupaten Brebes, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Kuningan
2.	Sebelah Timur	Kabupaten Kebumen
3.	Sebelah Selatan	Samudera Hindia
4.	Sebelah Barat	Kabupaten Ciamis, Kota Banjar, dan Kabupaten Pangandaran

Sumber: Tim PKL Kabupaten Cilacap, 2022

Kabupaten Cilacap memiliki luas wilayah 2.124,47 km², yang terbagi dalam 24 Kecamatan 269 Desa dan 15 Kelurahan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap penduduk Kabupaten Cilacap sebanyak 1.980.912 jiwa.

2.2.2 KONDISI TOPOGRAFI

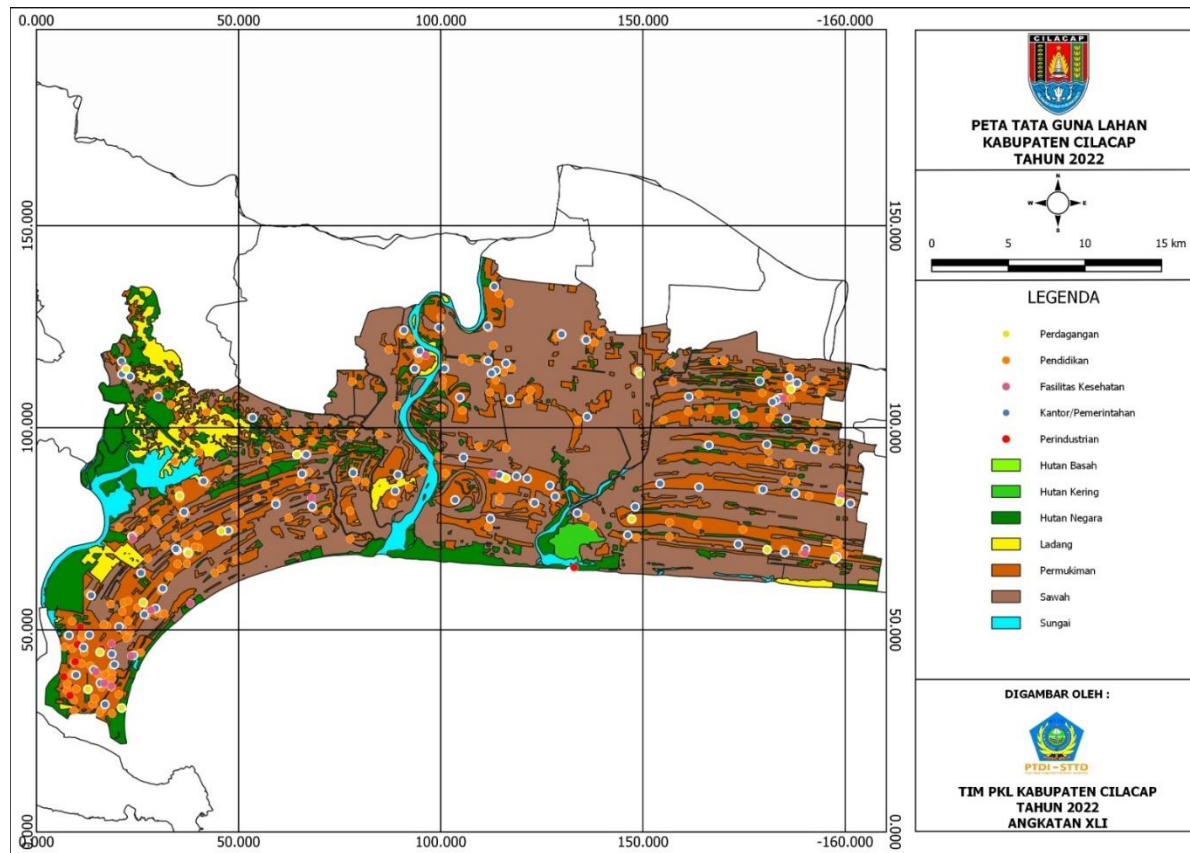
Kabupaten Cilacap secara topografis berada pada ketinggian 6-198 meter di atas permukaan laut. Pada bagian selatan wilayah Kabupaten Cilacap yang membatasi Segara Anakan dan Samudera Hindia terdapat sebuah pulau Nusakambangan yang memanjang dari arah barat ke timur dengan jarak $\pm$ 30 kilometer. Wilayah topografi terendah pada umumnya dibagian selatan yang merupakan daerah pesisir dengan ketinggian antara 6 – 12 m dpl, yang meliputi dari wilayah Cilacap Timur yaitu Kecamatan Nusawungu, Binangun, Adipala, Sebagian Kesugihan, Cilacap Utara, Cilacap Tengah, Cilacap Selatan, Kampung Laut, dan sebagian Kawunganten. Sedangkan topografi yang termasuk dataran rendah dan sedikit berbukit antara lain Kecamatan Jeruklegi, Maos, Sampang, Kroya, Kedungreja, dan Patimuan dengan ketinggian antara 8 – 75 m dpl. Sedangkan topografi yang termasuk dataran tinggi atau perbukitan meliputi wilayah Cilacap bagian barat yaitu Kecamatan Dayeuhluhur, Wanareja, Majenang, Cimanggu, Karangpucung, dengan ketinggian antara 75 – 198 m dpl, dan Kecamatan Cipari, Sidareja, sebagian Gandrungmangu, dan sebagian Kawunganten dengan ketinggian. antara 23 – 75 m dpl.

2.2.3 KONDISI TATA GUNA LAHAN

Tata guna lahan adalah suatu pencerminan dari kegiatan masyarakat, bisa dikatakan sebagai gambaran ruang hasil jenis usaha, tingkat usaha dan juga tingkat teknologi, jumlah manusia dan kondisi fisik pada suatu daerah. Maka dari itu, pola dari penggunaan lahan akan menjadi suatu identitas bagi kegiatan masyarakat yang menempati daerah tersebut. Seiring dengan berkembang nya zaman dan juga meningkatnya kebutuhan manusia akan penggunaan lahan, sehingga tata guna lahan pada suatu daerah akan dapat terus berkembang seiring berjalannya waktu. Maka dari itu sangat dibutuhkan survei tata guna lahan guna

memperoleh suatu data mengenai perkembangan pada suatu daerah.

Berikut ini merupakan tata guna lahan Kabupaten Cilacap yang terdiri dari peruntukkan sebagai pemukiman, pendidikan, tempat ibadah, rumah sakit, fasilitas transportasi (halte, terminal, bandara, pelabuhan), militer, industri, kantor dan komersial, sarana olahraga, pergudangan, serta pariwisata, sekaligus tata guna lahan berupa sungai, danau, dan lahan kosong disajikan dalam bentuk peta.

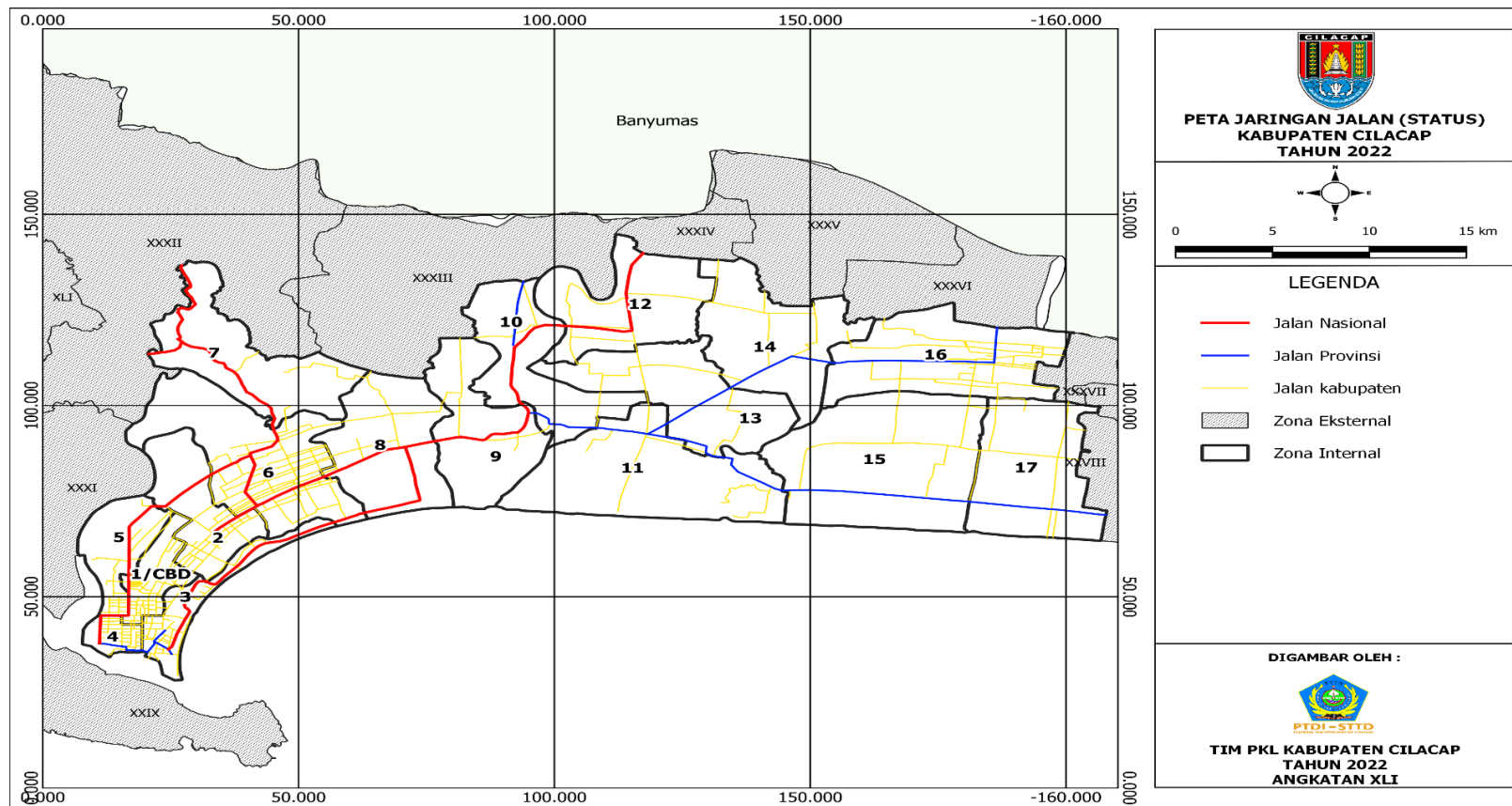


Sumber: Tim PKL Kabupaten Cilacap, 2022

Gambar II. 6 Peta Tata Guna Lahan Kabupaten Cilacap Tahun 2022

2.2.4 KONDISI JARINGAN JALAN

Jaringan jalan wilayah studi Kabupaten Cilacap yang dikaji diantaranya jaringan jalan menurut fungsi yang terdiri dari 35 segmen jalan arteri dengan panjang 42.25 Km, 62 segmen jalan kolektor dengan panjang 66,95 Km, dan 38 segmen jalan lokal dengan panjang 30,78 Km. Sehingga jaringan jalan wilayah studi Kabupaten Cilacap yang dikaji sepanjang 139,38 Km.



Sumber: Tim PKL Kabupaten Cilacap, 2022

Gambar II. 7 Peta Jaringan Jalan (Status) Kabupaten Cilacap Tahun 2022